

Nama : Farkhan
Kelas : G035

Menggunakan Bahasa Daerah Untuk Membicarakan Orang Lain di Hadapannya

Indonesia sebagai negara kepulauan yang luas, memiliki banyak suku, budaya, dan juga bahasa. Indonesia memiliki bahasa pengantar yang disebut bahasa Indonesia, sebagai komunikasi antar masyarakat yang memiliki latar belakang budaya yang berbeda, khususnya dalam berbahasa.

Bahasa Indonesia pada awalnya tumbuh dan berkembang dari bahasa Melayu, dengan bahasanya yang sederhana, sehingga bahasa Melayu mampu diangkat sebagai bahasa Indonesia.

Mulai dari pemilihan tempat studi hingga untuk mencari rezeki, banyak masyarakat Indonesia yang sampai ke luar kota. Sehingga banyak di kota-kota besar di Indonesia menjadi tempat berkumpulnya orang-orang yang bukan pribumi atau para perantau dari daerah lain. Dan di sinilah salah satu fungsi bahasa Indonesia sebagai bahasa pengantar antara satu orang dengan orang yang lainnya yang memiliki bahasa daerah yang berbeda.

Di daerah perantauan, bahasa Indonesia bukanlah satu-satunya bahasa yang digunakan dalam sehari-hari karena ada saja orang-orang yang berasal dari daerah yang sama ternyata lebih suka menggunakan bahasa daerahnya sendiri untuk berkomunikasi dibandingkan dengan harus menggunakan bahasa Indonesia.

Sebenarnya tidak menjadi masalah apapun jika bahasa daerah digunakan sebagai komunikasi sewajarnya dengan orang yang juga mengerti bahasa tersebut.

Akan tetapi, ada saja orang yang suka membicarakan orang lain, atau yang biasa disebut dengan *ghibab*. Orang-orang pada umumnya ketika mereka membicarakan orang lain, mereka membicarakan dari belakang agar orang yang dibicarakan ini tidak mengetahuinya. Namun ada yang memanfaatkan bahasa daerah mereka untuk membicarakan orang lain secara langsung dihadapannya, tentunya dengan menggunakan bahasa daerah yang tidak dimengerti oleh orang yang sedang dibicarakan.

Membicarakan orang lain seperti sudah menjadi hal yang lumrah di masyarakat kita, ditambah lagi dengan mereka yang menggunakan bahasa daerah untuk menyembunyikan maksud mereka semakin menjadi-jadi untuk membicarakan orang lain. Bukankah sebaiknya tetap menggunakan bahasa Indonesia ketika berbicara, meskipun berbicara dengan teman yang seadanya dengan kita, jika di tempat itu ada orang lain yang tak mengerti bahasa daerah kita agar lebih menghargainya.

Daripada digunakan untuk meng-*ghibab* orang lain, alangkah lebih baiknya bahasa daerah lebih diajarkan kepada kerabat lain di perantauan yang berasal dari daerah lain, agar bahasa daerah juga bisa dijaga dengan baik apabila kian bertambah penuturnya. Meskipun bahasa daerah kita tidak digunakan orang dari daerah lain untuk sehari-hari, paling tidak kita jadi bisa mengenalkan bahasa daerah kita ke orang lain, pun sebaliknya, kita bisa tahu bahasa dari daerah lain yang sebelumnya belum kita ketahui.

Sebenarnya, entah menggunakan bahasa daerah ataupun bahasa indonesia, membicarakan keburukan orang lain tetaplah bukan suatu tindakan yang terpuji. Baik dan buruknya perbuatan, tetap akan kembali pada diri kita sendiri.